



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Hasil Wawancara

Wawancara Akademisi dan Sejarawan (Dr. I Made Pageh, M.Hum)

20 Desember 2018

- Peneliti : Om Swastyastu Bapak.
- I Made Pageh : Om Swastyastu, ada yang bisa dibantu dik?
- Peneliti : Terima kasih pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Nyoman Sudiarsana Yasa mahasiswa Undiksha Jurusan Teknik Informatika Prodi Pendidikan Teknik Informatika. Maksud kedatangan saya kesini yaitu ingin mencari data dan informasi untuk kelengkapan data penelitian skripsi film yang akan saya buat, penelitian saya tentang Subak Pancoran yang saat ini saya ketahui bahwa subak tersebut dikelola oleh dua budaya yang berbeda pak.
- I Made Pageh : Oh iya dik, apa saja yg ingin ditanyakan?
- Peneliti : Mohon maaf pak pertama saya mau menyampaikan bahwa judul penelitian saya tentang Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam pada Subak Multikultur di Subak Pancoran, Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada.
- Peneliti : Mohon maaf pak apakah sebelumnya bapak mengetahui tentang Subak Pancoran?
- I Made Pageh : Yang bapak ketahui Subak Pancoran yang terletak di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari subak-subak lain yang terdapat di Bali. Adapun perbedaannya terletak pada anggota subak tersebut, dimana anggota Subak Pancoran terdiri dari dua agama yaitu Hindu dan Islam. Pada mulanya anggota dari Subak Pancoran adalah umat Hindu, namun dalam perkembangannya anggota Subak Pancoran berkembang menjadi dua agama yaitu Hindu dan Islam. Agama Islam mulai masuk dalam keanggotaan Subak Pancoran berawal dari masuknya warga

yang beragama Islam ke Desa Panji Anom, setelah itu warga yang beragama Islam ini mulai mengelola tanah yang disewakan oleh umat Hindu yang masuk dalam keanggotaan subak. Maka secara tidak langsung warga yang beragama Islam ini mulai memanfaatkan sumber air dari Subak Pancoran.

- Peneliti : Apa yang dimaksud dengan integrasi sosial pak?
- I Made Pageh : Integrasi sosial merupakan hubungan yang ada dalam unsur-unsur masyarakat yang saling berkaitan secara intensif di dalam berbagai bidang kehidupan. Hal itu berarti, di dalam integrasi sosial akan terjadi pembauran dari beberapa unsur yang berbeda sehingga dapat bekerja sama dengan unsur yang lain. Integrasi sosial merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda di dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi perbedaan kedudukan sosial, ras, etnik, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan norma.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan integrasi sosial bisa terbentuk atau terjadi di Subak Pancoran pak?
- I Made Pageh : Terkait dengan subak, subak di Bali umumnya adalah sebuah organisasi sosial yang bergerak di dalam bidang pengaturan air, jadi organisasi subak adalah organisasi pertanian persawahan yaitu air sebagai dasar penentu integrasi masyarakat yang ada di sekitarnya. Karena air didalamnya ada sumber air, dan sumber air agar bisa masuk ke sawah tertentu masyarakat harus mengalirkan air itu dari mata air ke sawah-sawah penduduk. Untuk mengalirkan air itu tidak ditentukan oleh agama yang di anut, semua orang harus bekerja bagaimana pekerjaan harus dikerjakan terutama adalah bergotong-royong entah dia beragama

Hindu ataupun Islam untuk melakukan pekerjaan terkait dengan pembuatan saluran air atau di Bali dikenal dengan telabah dan empelan itu untuk bisa air naik ke sawah-sawah penduduk yang ada di daerah Subak Pancoran. Jadi terkait hubungan manusia dengan alam, karena disini berbicara masalah air, air sebagai sumber penghidupan masyarakat yaitu akan digunakan untuk mengairi sawah maka disitu terjadi integrasi antara orang-orang yang beragama Hindu dengan orang-orang yang beragama Islam, jadi otomatis juga muncul hubungan manusia terutama adalah manusia yang beragama Hindu dengan manusia yang beragama Islam di masyarakat Subak Pancoran adalah terjadi saling tolong menolong, di Bali dikenal dengan saling asah saling asuh dan saling asih.

Peneliti : Bagaimana menurut bapak kenapa subak bisa dikatakan sebagai Subak Multikultur?

I Made Pageh : Subak ini dapat dikatakan merupakan modal budaya, karena dia merupakan modal budaya bisa di manfaatkan untuk menjamin adanya persatuan dan kesatuan secara multikultur. Multikultur artinya adalah lebih dari satu budaya bersatu disitu, saling bahu-membahu untuk kepentingan hidup bersama, sesuai dengan konsep Tri Hita Karana kehidupan bersama yang dimaksud disitu adalah kehidupan yang mendatangkan kebahagiaan. Tidak ada unsur menang dan kalah, tidak memandang agama apa yang dianut, tidak memandang suku apa mereka dari mana mereka berasal tapi semuanya diajak bersama-sama mewujudkan kebahagiaan melalui pertanian sawah yang ada disitu yang diorganisir oleh organisasi yang yang disebut subak, yang kebetulan lokasinya ada di Pancoran yaitu Pancoran itu memiliki subak yang namanya Subak Pancoran. Itu yang bisa dijelaskan terkait dengan Subak

Pancoran sebagai sarana Integrasi Sosial dengan pengembangan masyarakat multikultur.

Peneliti : Subak kan mengenal dengan adanya ideologi Tri Hita Karana, pertanyaan saya menurut bapak bagaimana umat Islam bisa menerima ideologi tersebut?

I Made Pageh : Seperti kita ketahui bahwa Subak Pancoran merupakan subak yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang beragama Islam dan masrakat yang beragama Hindu, paling tidak dua agama ini kita bisa katakan banyak orang yang mengatakan agama adalah sering menjadi pemisah diantara kita tetapi khusus di Bali yang kita bicarakan adalah Subak Pancoran ternyata tidak seperti apa yang dikatakan orang, karena melalui kasus Subak Pancoran kita belajar dari Subak Pancoran bahwa kalau kita di Bali mengenal apa yang dikenal dengan Tri Hita Karana (tiga unsur penyebab munculnya kebahagiaan) yaitu palemahan, pawongan, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. karena disini berbicara masalah air, air sebagai sumber penghidupan masyarakat yaitu akan digunakan untuk mengairi sawah maka disitu terjadi integrasi antara orang-orang yang beragama Hindu dengan orang-orang yang beragama Islam, jadi otomatis juga muncul hubungan manusia terutama adalah manusia yang beragama Hindu dengan manusia yang beragama Islam di masyarakat Subak Pancoran dengan percaya dengan adanya ideologi yaitu Tri Hita Karana.

Peneliti : Modal sosial apa yang di terapkan guna mewujudkan hubungan sosial yang harmonis secara berkelanjutan pak?

I Made Pageh : Modal sosial dimaksud adalah bukanlah berupa uang,

berupa modal yang bisa di uangkan sesungguhnya misalnya modal sosial gotong-royong jika tidak dikerjakan secara gotong-royong secara bersama-sama saling menyumbang tenaga disitu, kan harus dicarikan tenaga kerja untuk mengerjakan saluran air, membuat bendungan dan sebagainya. Itu artinya adalah sebuah organisasi yang disebut dengan subak memiliki modal sosial gotong-royong untuk dijadikan sarana untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan bersama yang sesungguhnya kalau diuangkan menghabiskan uang banyak tetapi kalau digotong-royongkan bisa jadi pekerjaan berat bisa menjadi ringan. Sedangkan modal sosial lainnya yang namanya Subak Pancoran ini sebagai oragnisasi yang terdiri dari dua agama yang kita lihat tetapi terdiri dari berbagai etnik yang hidup disana karena daerah pancoran itu merupakan gabungan dari beberapa etnik yang hidup disitu.

Peneliti

: Apakah menurut bapak penelitian saya ini tentang Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam pada Subak Multikultur di Subak Pancoran bisa dijadikan rool model atau sebagai media edukasi tentang kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat ?

I Made Pageh

: Sangat mungkin sekali karena Subak Pancoran salah satu model integrasi/persatuan yang menggunakan organisasi subak sebagai dasar integrasinya. Karena belajar dari masyarakat di Subak Pancoran itu artinya kita menjadikan Subak Pancoran sebagai suber belajar atau model, rool model berperan sebagai model dalam kehidupan multikulturalisme di Bali, multikultural pasti dasarnya dari integrasi sosial, tanpa terjadinya integrasi sosial multikultur tidak mungkin terjadi. Bagaimana kita bisa menghargai orang Islam jika orang Hindu itu musuhnya kan tidak mungkin. Jadi bapak sangat setuju jika pembuatan film

dokumenter ini bisa terwujud dan bisa dijadikan nantinya sebagai rool model atau sebagai sarana edukasi kepada masyarakat.

Peneliti : Iya pak terima kasih atas informasi dan pendapat yang bapak berikan kepada saya, mudah-mudahan informasi yang bapak berikan bisa saya manfaatkan sebaik-baiknya dalam penelitian saya pak.

I Made Pageh : Iya dik sama-sama, semoga sukses.

Singaraja, 20 Desember 2018



(Dr. I Made Pageh, M.Hum)

Wawancara dengan Kelian Subak Pancoran ( Bapak I Made Suta )

25 Desember 2018

- Peneliti : Om Swastyastu Bapak.
- I Made Suta : Om Swastyastu, ada yang bisa dibantu dik?
- Peneliti : Terima kasih pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Nyoman Sudiarsana Yasa mahasiswa Undiksha Jurusan Teknik Informatika Prodi Pendidikan Teknik Informatika. Maksud kedatangan saya kesini yaitu ingin mencari data dan informasi untuk kelengkapan data penelitian skripsi film yang akan saya buat, penelitian saya tentang Subak Pancoran yang saat ini saya ketahui bahwa subak tersebut dikelola oleh dua budaya yang berbeda pak.
- I Made Suta : Ow ya memang benar disini subak dikelola oleh dua agama yaitu petani Hindu dan petani Islam.
- Peneliti : Menurut bapak Apa saja yang termasuk di dalam Subak?
- I Made Suta : Yang termasuk aset subak disini yang pertama, Pura Subak, Mushola Subak tempat sembahyang petani Islam, kemudian wantilan tempat *paruman* (rapat), aset yang lain berupa bantuan seperti mesin bajak sawah (*traktor*) disimpan di balai subak.
- Peneliti : Menurut bapak yang resmi masuk ke anggotan subak, contohnya apa saja?
- I Made Suta : Kalau yang resmi masuk ke anggotan subak pertama harus mempunyai lahan, kedua bisa membeli air untuk pengairan sawah, kemudian kelompok tani yang bekerja disawah itu juga termasuk anggota subak. Selanjutnya ada anggota subak kemudian parahyangan subak.
- Peneliti : Apa saja yang mencerminkan sikap toleransi atau saling tolong menolong / kerja sama di Subak Pancoran ini pak?
- I Made Suta : Yang mencerminkan sikap toleransi terlihat ketika



*paruman* (rapat) yaitu petani Hindu dan petani Islam saling bertukar pendapat pada saat *paruman*. Selanjutnya pada saat gotong royong terkait odalan di pura subak petani Islam dan petani Hindu saling bantu satu dengan yang lain. Tetapi pada saat persiapan pemotongan babi untuk sarana upacara petani Islam tidak ikut membantu dikarenakan boleh sesuai kepercayaan umat Islam. Kemudian juga pada saat pembersihan saluran air atau istilah balinya *telabah*, kedua umat saling bantu secara gotong royong.

- Peneliti : Pada suatu organisasi seperti subak ini pasti saja ada konflik, meskipun bukan konflik besar contoh seperti pencurian air, tidak hadir pada saat *paruman*, nah bagaimana bapak menyelesaikan persoalan tersebut?
- I Made Suta : Kalau permasalahan biasanya masalah pengairan, seperti mencuri air kalau istilah balinya *nyilih sing moraan* (mencuri) untuk penyelesaian masalahnya itu ada yang namanya *awig-awig* (aturan) yang mendasarinya, dibicarakan pada saat *paruman/sangkepan* (rapat) di balai subak, disana dibicarakan atau dimusyawarahkan apakah dikenakan denda atau hanya peringatan saja, itu nantinya diputuskan di *paruman/sangkepan* tersebut.
- Peneliti : Itu saja yang saya tanyakan pak, terima kasih atas waktunya.
- I Made Suta : Nggih sama-sama dik.

Singaraja, 25 Desember 2018

( I Made Suta )

Wawancara dengan Kelian Adat Islam ( Pak Ruslan )

26 Desember 2018

Peneliti : Selamat siang Bapak.

Pak Ruslan : Siang, ada yang bisa dibantu dik?

Peneliti : Terima kasih pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Nyoman Sudiarsana Yasa mahasiswa Undiksha Jurusan Teknik Informatika Prodi Pendidikan Teknik Informatika. Maksud kedatangan saya kesini yaitu ingin mencari data dan informasi untuk kelengkapan data penelitian skripsi film yang akan saya buat, penelitian saya tentang Subak Pancoran yang saat ini saya ketahui bahwa subak tersebut dikelola oleh dua budaya yang berbeda pak.

Pak Ruslan : Benar sekali dik, bahwa Subak Pancoran yang ada disini itu memang dari dulu sudah dikelola oleh dua agama yaitu petani Hindu dan petani Islam.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana latar belakang terciptanya persatuan (Integrasi) Sosial di Subak Pancoran antara petani hindu dan petani muslim?

Pak Ruslan : Persatuan yang terjadi di Subak Pancoran ini sudah terjadi sejak dulu, dari leluhur kita terdahulu. Subak Pancoran berawal dari masuknya warga yang beragama Islam ke Desa Panji Anom, setelah itu warga yang beragama Islam ini mulai mengelola tanah yang disewakan oleh umat Hindu yang masuk dalam keanggotaan subak. Maka secara tidak langsung warga yang beragama Islam ini mulai memanfaatkan sumber air dari Subak Pancoran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani Islam dan petani Hindu menyatu dalam satu wadah organisasi subak, salah satunya kepentingan air irigasi, gangguan hama dan penyakit sehingga memerlukan kerjasama secara berorganisasi guna menyelenggarakan kegiatan pertanian.

Peneliti : Dalam kepercayaan agama hindu subak itu kan terdapat

filosofi yang namanya konsep Tri Hita Karana..nah Bagaimana petani muslim bisa menerima konsep Tri Hita Karana tersebut?

Pak Ruslan

: Seperti yang diketahui bahwa kerukunan umat beragama disini di Subak Pancoran yaitu mempercayai adanya filosofi Tri Hita Karana sesuai kepercayaan umat Hindu, karena diantaranya kalau tidak salah hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan tumbuhan dan yang terakhir hubungan manusia dengan Tuhanya. Nah ini menurut saya sudah sangat penting untuk kita sebagai umat manusia melaksanakan hal tersebut, membangun suatu hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, nah ini menjadi dasar kenapa petani Islam pada Subak Pancoran menerima filosofi Tri Hita Karana tersebut.

Peneliti

: Bagaimana wujud persatuan sosial petani hindu dengan petani muslim yang bapak ketahui?

Pak Ruslan

: Wujud persatuan yang selama saya jadi kelian adat Islam yaitu terlihat seperti pada kegiatan pembersihan saluran irigasi subak atau saluran air kalau dalam istilah balinya *telabah*. Selain itu juga wujud persatuan terlihat pada saat persiapan *odalan* (ritual) yang dilaksanakan di areal Subak Pancoran, terlihat petani Islam dan petani Hindu saling bekerja sama untuk membersihkan areal subak, kemudian juga wujud persatuan pada saat petani Islam melaksanakan syukuran setelah seminggu petani Hindu melakukan upacara di pura subak, petani Hindu di undang untuk ikut serta dalam syukuran tersebut tujuannya untuk mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terkait sudah dilimpahkan rejeki dengan pertumbuhan padi yang subur dan bermanfaat bagi umat manusia.

Peneliti : Iya pak terima kasih atas informasi dan pendapat yang bapak berikan kepada saya, mudah-mudahan informasi yang bapak berikan bisa membantu penelitian saya ini pak.

Pak Ruslan : Iya dik sama-sama semoga bermanfaat.

Singaraja, 26 Desember 2018

( Bapak Ruslan )



Wawancara dengan Bendahara Subak Pancoran ( Baaak Nym Widana )

28 Desember 2018

Peneliti : Om Swastyastu Bapak.

Nym Widana : Om Swastyastu, ada yang bisa dibantu dik?

Peneliti : Terima kasih pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Nyoman Sudiarsana Yasa mahasiswa Undiksha Jurusan Teknik Informatika Prodi Pendidikan Teknik Informatika. Maksud kedatangan saya kesini yaitu ingin mencari data dan informasi untuk kelengkapan data penelitian saya pak.

Peneliti : Dalam sepengetahuan bapak bagaimana jejak sejarah terbentuknya Subak Pancoran?

Nym Widana : Subak Pancoran berawal dari masuknya warga yang beragama Islam ke Desa Panji Anom, setelah itu warga yang beragama Islam ini mulai mengelola tanah yang disewakan oleh umat Hindu yang masuk dalam keanggotaan subak. Maka secara tidak langsung warga yang beragama Islam ini mulai memanfaatkan sumber air dari Subak Pancoran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani Islam dan petani Hindu menyatu dalam satu wadah organisasi subak, salah satunya kepentingan air irigasi, gangguan hama dan penyakit sehingga memerlukan kerjasama secara berorganisasi guna menyelenggarakan kegiatan yang bersifat *sekala* (usaha nyata) maupun *niskala* (kegiatan ritual). Di subak Pancoran kerukunan/toleransi hidup beragama tampak dari aktifitas persubakan, misalnya saling meminjam uang, gotong royong, saling meminjam air, alat-alat pertanian.

Peneliti : Menurut bapak apa yang menjadi alasan petani muslim mau menjadi anggota subak dan mengikuti aturan2/awig-awig di Subak Pancoran?

Nym Widana : Seperti yang tadi dijelaskan bahwa warga yang beragama

Islam ini mulai mengelola tanah yang disewakan oleh umat Hindu yang masuk dalam keanggotaan subak. Maka secara tidak langsung warga yang beragama Islam ini mulai memanfaatkan sumber air dari Subak Pancoran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani Islam dan petani Hindu menyatu dalam satu wadah organisasi subak, salah satunya kepentingan air irigasi, gangguan hama dan penyakit sehingga memerlukan kerjasama secara berorganisasi guna menyelenggarakan kegiatan pertanian. Terkait dengan *awig-awig* (aturan) yang menjadi dasar dalam persubakan barang tentu pasti yang menjadi atau masuk dalam keanggotaan subak harus dan wajib mengikuti semua aturan yang termuat dalam *awig-awig* (aturan).

Peneliti : Keberadaan subak juga merupakan manifestasi dari filosofi/ konsep Tri Hita Karana.. diantaranya Pawongan(hubungan manusia dengan manusia), Palemahan(hubungan manusia dengan alamnya), Parhayangan(hubungan manusia dengan tuhan), menurut bapak apa saja contoh masing2 dari arti filosofi tersebut?

Nym Widana : Yang pertama *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia) contohnya itu *krama* subak (anggota subak) sepatutnya kita saling asah, asuh, dan asih. Dengan adanya perbedaan maka kita dapat saling asah (belajar), asuh (perduli) dan asih (menyayangi). Dengan lain perkataan, dengan adanya perbedaan maka kita mempunyai peluang untuk saling belajar satu dengan yang lain, saling perduli dan saling menyayangi. Kedua *palemahan* (hubungan manusia dengan alamnya) seperti contoh dalam hal ini pertanian di subak itu kegiatan pembersihan di saluran air atau *telabah* , dan pembersihan atau perawatan lingkungan

persawahan. Dan yang ketiga *parhayangan* (hubungan manusia dengan tuhan), contohnya itu seperti upacara-upacara sebelum menanam padi, yang terpenting upacara itu pada saat padi tumbuh dan siap panen. Itu contoh-contoh pelaksanaan konsep Tri Hita Karana.

Peneliti : Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk memelihara persatuan sosial antara petani hindu dengan petani muslim?

Nym Widana : Sangat penting sekali kiranya kita untuk saling menjaga silaturahmi antar umat beragama supaya tidak saling curiga. Saling berkomunikasi anatar satu umat Bergama satu dengan umat beragama lainnya. Berdiskusi juga penting. Supaya kita tahu seperti apa ajaran dari agama-agama lainnya. Dari situ wawasan dan pikiran kita terbuka luas. Dengan begitu, rasa saling curiga, perilaku menghakimi orang atau kelompok lain, serta sikap intoleransi tak terjadi. Masih banyak hal baik lainnya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Menumbuhkan sikap toleransi sangatlah diperlukan oleh umat beragama. Jika tidak, maka yang terjadi adalah timbulnya perpecahan dan permusuhan. Pada intinya dalam hal ini di Subak Pancoran kuncinya untuk menjaga persatuan diantaranya saling menghargai seperti konsep saling asah, asuh, dan asih.

Peneliti : Selama ini apakah ada konflik yang terjadi di dalam Subak Pancoran ?

Nym Widana : Kalau berbicara masalah konflik itu dalam persubakan biasanya hanya konflik kecil tidak sampai ada pertikaian, ada masalah di subak tetapi paling hanya masalah pencurian air, nah itu kalau penyelesaian masalahnya dilakukan dengan musyawarah atau *paruman / sangkepan* (rapat) di balai subak, itu tergantung kesepakatan diberi peringatan atau diberi denda, hanya itu biasanya terjadi masalah di persubakan.

Ada lagi yang perlu ditanyakan dik?

Peneliti : Ow nika saja pak yang tiyang tanyakan, terima kasih atas waktunya pak.

Nym Widana : Nggih-nggih dik suksema mewali.

Singaraja, 29 Desember 2018

( Bapak Nym Widana )





## Lampiran 2. Ide Cerita

### IDE CERITA

#### *Film Dokumenter Tentang*

#### *Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng )*

Ide cerita dari pembuatan film dokumenter integrasi sosial Hindu-Islam di Subak Pancoran ini berawal informasi yang peneliti dapatkan dari seorang Dosen Sejarah di Undiksha yaitu bapak Ketut Sedana Arta, S.Pd.,M.Pd. Bapak Sedana Arta mengatakan bahwa ada subak yang dikelola oleh dua agama yang berlokasi di Dusun Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Beliau mengatakan kepada saya kalau mau subak ini dijadikan penelitian bisa langsung cari kelian atau ketua subaknya di Dusun Pancoran. Peneliti melakukan observasi awal kepada bapak I Made Suta *kelian* atau ketua subak di Dusun Pancoran. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Subak Pancoran. Saat peneliti melakukan observasi bersama bapak I Made Suta yang kemudian menceritakan pengalaman menjadi pengurus Subak di Dusun Pancoran. Melalui observasi ini, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan sejarah Subak Pancoran, hubungan petani Hindu dengan petani Islam yang harmonis atau sikap toleransi kedua agama yang kental. Dari hubungan yang harmonis ini yang dibentuk melalui sebuah tradisi atau budaya akan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan pengamatan dengan membuat dan menyebarkan angket mengenai Subak Pancoran, guna mengetahui seberapa pengetahuan masyarakat mengenai Subak Pancoran. Dari hasil penyebaran angket secara acak di wilayah Kecamatan Buleleng dan Dusun Pancoran yang sudah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa masyarakat di Kecamatan Buleleng pada kenyataannya banyak yang tidak mengetahui Subak Pancoran ini dan masyarakat Dusun Pancoran sebagai lokasi dari Subak Pancoran sangat setuju dibuatkan film dokumenter . Oleh karena itu, dirasa perlu adanya media informasi berupa film dokumenter yang dimiliki Kecamatan Sukasada,

Kabupaten Buleleng khususnya Dusun Pancoran guna untuk menjaga tradisi subak dan keberlangsungan toleransi dalam bermasyarakat yang rukun ini terus terjaga keberadaanya.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi banyak tersebar video ataupun berita secara bebas terkait masalah agama di sosial media yang mengakibatkan terjadinya suatu konflik yang dapat merusak moral, etika, dan perilaku di masyarakat. Konflik hanya dapat dikendalikan dan diminimalisasi, sehingga konflik yang timbul tidak sampai ada pertikaian yang mengancam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti memiliki ide untuk membuat sebuah film dokumenter dalam rangka menjaga, memelihara keberlangsungan toleransi dalam bermasyarakat yang rukun. Alasan peneliti menggunakan media film dokumenter dalam memperkenalkan subak yang dikelola oleh dua agama yaitu Subak Pancoran, dikarenakan film dokumenter memiliki kelebihan secara *audio visual* dalam menyajikan sebuah informasi kepada penontonnya. Maka dari itu, peneliti mengembangkan sebuah film dokumenter tentang subak yang dikelola oleh dua agama yang berjudul **Film Dokumenter Tentang Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng )** sebagai media untuk menjaga, memelihara keberlangsungan toleransi dalam bermasyarakat yang rukun serta sebagai media dokumentasi. Dalam film dokumenter integrasi sosial di Subak Pancoran ini akan diceritakan tentang pengenalan lokasi Subak Pancoran mulai dari sejarah, upacara keagamaan petani Hindu dan petani Islam, kegiatan di persubakan yang harmonis dan simbol/lambang yang mempersatukan komunitas petani Hindu dan Islam.

### Lampiran 3. Sinopsis Film

## SINOPSIS

*Film Dokumenter Tentang Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK  
Multikultur*

*( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng )*

Film Dokumenter Tentang Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ) mengangkat kisah tentang Integrasi Sosial atau persatuan Hindu – Islam yang terjalin di Subak Pancoran. Subak Pancoran merupakan salah satu subak yang ada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang memiliki keunikan, yaitu bahwa anggota subak terdiri dari petani Hindu dan petani Islam. Pada mulanya anggota dari subak Pancoran adalah umat Hindu, namun dalam perkembangannya anggota subak Pancoran berkembang menjadi dua agama yaitu Hindu dan Islam. Agama Islam mulai masuk dalam keanggotaan subak Pancoran berawal dari masuknya warga yang beragama Islam ke Desa Panji Anom, setelah itu warga yang beragama Islam ini mulai mengelola tanah yang disewakan umat Hindu yang masuk dalam keanggotaan subak. Karena umat Islam yang banyak menggunakan air yang bersumber dari subak Pancoran maka diputuskan untuk membagi krama subak berdasarkan agama yaitu, Krama Subak Hindu dan Krama Subak Islam. Dari krama subak Hindu memiliki satu ketua (kelian) subak dan umat Islam memiliki kelian yaitu kelian adat muslim. Toleransi yang tercipta dalam subak Pancoran tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran kedua agama. Ajaran agama Islam yang melandasi kehidupan subak Pancoran sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang bersumber dari Al Qur'an. Sedangkan ajaran agama Hindu yang melandasi kehidupan toleransi di subak Pancoran adalah Tri Hita Karana. Subak Pancoran dalam menciptakan kerukunan umat terlihat dari kegiatan odalan di subak (*ngusaba*), peran aktif anggota subak baik Hindu maupun Islam sangat baik. Hal ini nampak ketika rapat (*paruman*) di bale subak membicarakan persiapan *ngusaba*. Bahkan sehari sebelum upacara dimulai petani Islam terlihat kompak gotong-royong membantu petani yang beragama Hindu. Dan tampak juga kerukunan pada upacara *ngusaba* seminggu setelah petani Hindu melaksanakan upacara *ngusaba* petani Islam juga melaksanakan *ngusaba* dalam bentuk syukuran sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu adanya pura subak, *bale sangkepan* (balai rapat) dan mushola subak serta adanya perpaduan pura subak dan mushola subak dalam satu bingkai lambang subak Pancoran. Adanya mushola dan pura dalam lambang subak Pancoran mencirikan toleransi yang kental antara petani Hindu dan Islam. Dibawah lambang tersebut terdapat pita yang berisi tulisan Tri Hita Karana, menandakan bahwa filsafat hidup tersebut telah diterima tidak hanya dari petani Hindu namun juga oleh petani Islam.

## Lampiran 4. Skenario Film

### SKENARIO FILM DOKUMENTER

Integrasi Sosial Hindu - Islam dalam SUBAK Multikultur  
(Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada,  
Kabupaten Buleleng)

-----

SCENE.1 - TEASER 1

EXT: -

Tampil ilustrasi berita konflik tentang agama

FADE OUT

SCENE.2 - TEASER 1

EXT: -

Cuplikan beberapa narasumber

FADE OUT

SCENE.3 - TEASER 2

EXT: -

Tampilkan Judul Film

"INTEGRASI HINDU-ISLAM DI SUBAK PANCORAN"

FADE OUT

SCENE.4 - TEASER 3 - DAY

EXT: Ranggon (pondok) di tengah sawah

Aktor menulis di sebuah pondok terkait permasalahan  
agama dan tradisi subak yang dikelola dua agama

FADE OUT

SCENE.5 - TEASER 4 - DAY

EXT: Lingkungan Dusun Pancoran

Instrument suasana pagi

“Narasi penjelasan daerah Dusun Pancoran dan juga merupakan lokasi keberadaan Subak Pancoran ”

FADE OUT

SCENE.6 - DIALOG 1 - DAY

EXT: Lingkungan Subak Pancoran

Aktor bertemu dengan kelian/ketua Subak Pancoran

“menanyakan keberadaan Subak Pancoran yang dikelola oleh dua agama”

FADE OUT

SCENE.7 - TEASER 5 - DAY

EXT: -

Narasi

“penjelasan wujud keharmonisan terkait dengan Pura Subak dengan Mushola berdampingan dalam satu areal”

FADE OUT

SCENE.8- DIALOG 2 - DAY

INT: Areal Subak Pancoran

Sampai di areal Subak Pancoran aktor menanyakan nama-nama bangunan yang ada di areal Subak Pancoran kepada kelian/ketua subak

FADE OUT

SCENE.9- TEASER 6 - DAY

INT: -

Narasi

"penjelasan terkait hak dan kewajiban petani Hindu dan petani Islam tetap sama tidak ada perbedaan"

FADE OUT

SCENE.10- WAWANCARA 1 - DAY

INT: Subak Pancoran, Dusun Pancoran

Aktor mewawancarai Narasumber 1 (Bapak I Made Suta) selaku ketua Subak Pancoran terkait dengan Hak dan Kewajiban anggota subak petani Hindu dan petani Islam serta masalah kepemilikan lahan pertanian di subak

FADE OUT

SCENE.11- WAWANCARA 2 - DAY

INT: Areal Subak Pancoran, Dusun Pancoran

Lanjut aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait wujud kerjasama antara petani Hindu dan petani Islam

FADE OUT

SCENE.12- TEASER 7 - DAY

INT: -

Narasi

"terkait dengan pelaksanaan upacara di Subak Pancoran yang di sebut Upacara Ngusaba"

FADE OUT

SCENE.13- WAWANCARA 3 - DAY

INT: Lingkungan Subak (Areal Subak)

Aktor mewawancarai Narasumber 1 (Bapak I Made Suta) selaku ketua Subak Pancoran terkait dengan upacara ngusaba yang juga dibantu oleh petani Islam dalam pembersihan halaman pura subak untuk persiapan upacara ngusaba

FADE OUT

SCENE.14- TEASER 8 - DAY

INT: -

"Tampilkan selingan video umat Islam bermain rebana"

FADE OUT

SCENE.15- WAWANCARA 4- DAY

EXT: Rumah Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa)

Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait dengan Ngusaba Muslim yang dimiliki petani Islam di Subak Pancoran

FADE OUT

SCENE.16 - TEASER 9 - DAY

INT: -

Narasi

"Terkait simbol atau lambang yang dimiliki Subak Pancoran sebagai pemersatu komunitas petani Hindu dan petani Islam"

FADE OUT

SCENE.17 - WAWANCARA 5- DAY

INT: Areal Subak Pancoran

Aktor mewawancarai Narasumber 1 (Bapak I Made Suta) selaku ketua Subak Pancoran terkait dengan simbol atau lambang pemersatu petani Hindu dan petani Islam

FADE OUT

SCENE.18 - TEASER 10- DAY

INT: -

Tampilkan simbol atau lambang yang dimiliki Subak Pancoran sebagai pemersatu petani Hindu dan petani Islam

FADE OUT

SCENE.19 - WAWANCARA 6- DAY

INT: Rumah Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa)

Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait nilai ajaran agama atau filosofi yang dimiliki umat Islam tentang hubungan baik kepada manusia, alam, dan Tuhan

FADE OUT

SCENE.20 - TEASER 11- DAY

INT: -

Narasi

“Terkait latar belakang pembuatan mushola subak di Subak Pancoran”



FADE OUT

SCENE.21 - WAWANCARA 7- DAY

INT: Areal Subak Pancoran

Lanjut aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait penjelasan latar belakang pembuatan mushola subak yang dimiliki petani Islam di Subak Pancoran

FADE OUT

SCENE.22 - WAWANCARA 8 - DAY

INT: Rumah Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa)

Lanjut Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait penjelasan tujuan dan fungsi di banggunya mushola subak di Subak Pancoran

FADE OUT

SCENE.23 - TEASER 12 - DAY

EXT: -

Narasi

“ Terkait sejarah keberadaan petani Islam dan masuk ke dalam keanggotaan Subak Pancoran ”

FADE OUT

SCENE.24 - WAWANCARA 9 - DAY

INT: Areal Subak Pancoran

Lanjut aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait penjelasan sejarah keberadaan petani Islam dan masuk ke dalam keanggotaan Subak Pancoran

FADE OUT

SCENE.25 - TEASER 13 - DAY

EXT: -

Narasi

“ Terkait dengan keberadaan petani Islam di Subak Pancoran yang masih keturunan Anglurah Ki Barak Panji Sakti yang merupakan raja pertama di Buleleng”

FADE OUT

SCENE.26 - WAWANCARA 10- DAY

INT: Rumah Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa)

Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait keberadaan petani Islam di Subak Pancoran yang masih keturunan Anglurah Ki Barak Panji Sakti yang merupakan raja pertama di Buleleng

FADE OUT

SCENE.27 - TEASER 14 - DAY

EXT: -

Narasi

“ Terkait terjalannya keharmonisan di Subak Pancoran itu dengan mengembangkan modal sosial perkawinan beda agama”

FADE OUT

SCENE.28 - WAWANCARA 11 - DAY

INT: Rumah Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa)

Lanjut Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait

penjelasan terjalannya keharmonisan di Subak Pancoran dengan mengembangkan modal sosial perkawinan beda agama

FADE OUT

SCENE.29 - TEASER 15 - DAY

EXT: -

Narasi

“ Terkait persengketaan atau konflik yang terjadi di subak Pancoran”

FADE OUT

SCENE.30 - WAWANCARA 12 - DAY

INT: Areal Subak Pancoran

Lanjut aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait dengan konflik atau permasalahan di Subak Pancoran

FADE OUT

SCENE.31 - WAWANCARA 13 - DAY

INT: Rumah Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa)

Lanjut Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait pandangannya mengenai konflik yang terjadi di persubakan

FADE OUT

SCENE.32 - TEASER 16 - DAY

INT: -

Narasi

“Terkait buku tentang teori integrasi dan local genius”

FADE OUT

SCENE.33 - WAWANCARA 14 - DAY

INT: Rumah Narasumber 4 (Bapak Dr. I Made Pageh.,M.Hum)

Aktor mewawancarai Narasumber 4 (Bapak Dr. I Made Pageh.,M.Hum) selaku Sejarawan terkait persatuan atau integrasi yang terjalin di Subak Pancoran serta teori local genius dalam hal ini mengenai Tri Hita Karana yang mampu di terima oleh petani Islam sebagai salah satu dasar pemersatu kedua petani Hindu dan petani Islam

FADE OUT

SCENE.34 - TEASER 17 - DAY

EXT: Ranggon (pondok) di tengah sawah

“ Tampilkan closing aktor menulis kesimpulan film dan pesan moral yang disampaikan “

FADE OUT



## Lampiran 5. Storyboard Film

### STORY BOARD


#### FILM DOKUMENTER INTEGRASI SOSIAL HINDU - ISLAM DALAM SUBAK MULTIKULTUR DI SUBAK PANCORAN




CREW :


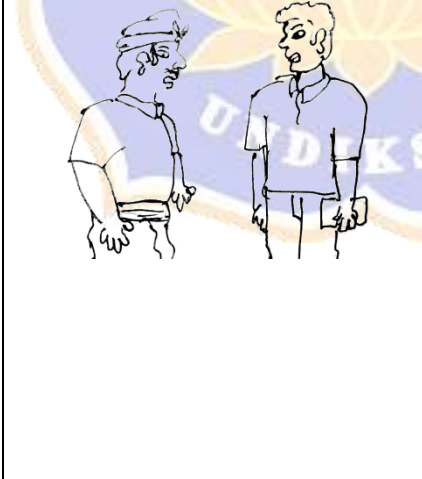
No	Nama	Keterangan
1	Pendidikan Teknik Informatika	Produser
2	Nyoman Sudiarsana Yasa	Sutradara, Skenario & Editor 1
3	Aktor	Aktor & Dubber
4	Komang David Christoper	Cameramen 1 & Editor 2
5	Ketut Sinda Ariawan	Cameramen 2
6	Kadek Suka Astawa	Cameramen 3



ALAT :

No	Nama
1	Camera DSLR Canon
2	Tripod
3	Mic Rode
4	Stabilizer
5	Microphone Boya
6	Monopod
7	Lighting indor and outdor



Scene	Ilustration	Shot & Action	Dialogue / Sound	Duration (Second)
1		<p><b>Shot :</b></p> <p>Long Shot, Close up, over the shoulder</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Tampil ilustrasi berita konflik tentang agama</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrument sebagai pembukaan</p>	30 Detik



		sebagai pembukaan		
2		<p><b>Shot :</b></p> <p>Long Shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Cuplikan beberapa narasumber</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrument pendukung</p>	25 detik
3	 <p>INTEGRASI HINDU-ISLAM DI SUBAK PANCORAN</p>	<p><b>Shot :</b></p> <p>Long Shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Tampilkan judul film</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrument pendukung</p>	6 Detik
4		<p><b>Shot :</b></p> <p>Long Shot, Close Up, Wide Shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor menulis di sebuah pondok terkait permasalahan agama dan tradisi subak yang dikelola dua agama</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	90 detik



Scene	Illustration	Shot & Action	Dialogue / Sound	Duration (Second)
5		<p><b>Shot :</b></p> <p>Long Shot,</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Narasi penjelasan daerah Dusun Pancoran dan juga merupakan lokasi keberadaan Subak Pancoran</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	48 detik
6		<p><b>Shot :</b></p> <p>Long Shot, Close Up, Wide Shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Aktor bertemu dengan kelian/ketua Subak Pancoran menanyakan keberadaan Subak Pancoran yang dikelola oleh dua agama</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrument dan Dialog</p>	45 Detik


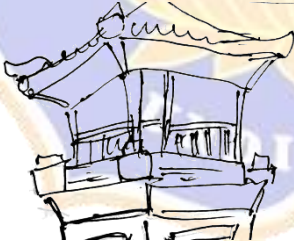
7		<p><b>Shot :</b></p> <p>Establish Shot, Close Up, long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi penjelasan wujud keharmonisan terkait dengan Pura Subak dengan Mushola berdampingan dalam satu areal</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	10 detik
8		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan aktor menanyakan nama-nama bangunan yang ada di areal Subak Pancoran kepada kelian/ketua subak</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Dialog</p>	32 Detik


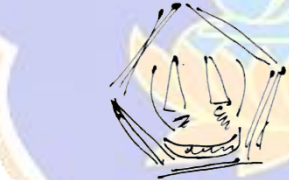




9		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan narasi terkait hak dan kewajiban petani Hindu dan petani Islam tetap sama tidak ada perbedaan</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	9 detik
10		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 1 (Bapak I Made Suta) selaku ketua Subak Pancoran terkait dengan Hak dan Kewajiban anggota subak petani Hindu dan petani Islam serta masalah kepemilikan lahan pertanian di subak</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dan Suara wawancara narasumber 1</p>	95 detik



11		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Lanjut aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait wujud kerjasama antara petani Hindu dan petani Islam</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dan Suara wawancara narasumber 2</p>	60 detik
12		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi terkait dengan pelaksanaan upacara di Subak Pancoran yang di sebut Upacara Ngusaba</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	35 detik



13		<p><b>Shot :</b></p> <p>Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 1 (Bapak I Made Suta) selaku ketua Subak Pancoran terkait dengan upacara ngusaba yang juga dibantu oleh petani Islam dalam pembersihan halaman pura subak untuk persiapan upacara ngusaba</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dan Suara wawancara narasumber 1</p>	98 Detik
14		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan selingan video umat Islam bermain rebana</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dari suara video</p>	10 detik

15		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait dengan Ngusaba Muslim yang dimiliki petani Islam di Subak Pancoran</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dan Suara wawancara narasumber 3</p>	85 Detik
16		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi terkait simbol atau lambang yang dimiliki Subak Pancoran sebagai pemersatu komunitas petani Hindu dan petani Islam</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	15 detik



17		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 1 (Bapak I Made Suta) selaku ketua Subak Pancoran terkait dengan simbol atau lambang pemersatu petani Hindu dan petani Islam</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dan Suara wawancara narasumber 1</p>	95 detik
18		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan simbol atau lambang yang dimiliki Subak Pancoran sebagai pemersatu petani Hindu dan petani Islam</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik</p>	10 detik



19		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait nilai ajaran agama atau filosofi yang dimiliki umat Islam tentang hubungan baik kepada manusia, alam, dan tuhan</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen dan Suara wawancara narasumber 3</p>	75 detik
20		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi terkait latar belakang pembuatan mushola subak di Subak Pancoran</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik dan Narasi</p>	10 Detik



21		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait penjelasan latar belakang pembuatan mushola subak yang dimiliki petani Islam di Subak Pancoran</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 2</p>	98 detik
22		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait penjelasan tujuan dan fungsi di banggunya mushola subak di</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 3</p>	60 Detik

		Subak Pancoran		
23		<p><b>Shot :</b> Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b> Menampilkan Narasi terkait sejarah keberadaan petani Islam dan masuk ke dalam keanggotaan Subak Pancoran</p>	<p><b>Sound :</b> Instrumen musik pendukung dan Narasi</p>	15 detik
24		<p><b>Shot :</b> Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b> Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait penjelasan sejarah</p>	<p><b>Sound :</b> Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 2</p>	98 Detik




		keberadaan petani Islam dan masuk ke dalam keanggotaan Subak Pancoran		
25		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi terkait dengan keberadaan petani Islam di Subak Pancoran yang masih keturunan Anglurah Ki Barak Panji Sakti yang merupakan raja pertama di Buleleng</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan Narasi</p>	15 detik
26		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 3</p>	75 Detik

		Pancoran terkait keberadaan petani Islam di Subak Pancoran yang masih keturunan Anglurah Ki Barak Panji Sakti yang merupakan raja pertama di Buleleng		
27		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi Terkait terjalannya keharmonisan di Subak Pancoran itu dengan mengembangkannya modal sosial perkawinan beda agama</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan Narasi</p>	15 detik
28		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait penjelasan</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 3</p>	85 Detik

		terjalannya keharmonisan di Subak Pancoran dengan mengembangkan modal sosial perkawinan beda agama		
29		<p><b>Shot :</b> Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b> Menampilkan Narasi Terkait persengketaan atau konflik yang terjadi di subak Pancoran</p>	<p><b>Sound :</b> Instrumen musik pendukung dan Narasi</p>	10 detik
30		<p><b>Shot :</b> Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b> Menampilkan Aktor mewawancarai Narasumber 2 (Bapak Nyoman Widana) selaku bendahara Subak Pancoran terkait dengan konflik atau permasalahan</p>	<p><b>Sound :</b> Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 2</p>	60 Detik

		di Subak Pancoran		
31		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Lanjut Aktor mewawancarai Narasumber 3 (Bapak Ruslan Yusa) selaku ketua adat Islam Subak Pancoran terkait pandangannya mengenai konflik yang terjadi di persubakan</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 3</p>	60 detik
32		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot, wide shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi Terkait buku tentang teori integrasi</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan Narasi</p>	15 Detik

		dan local genius		
33		<p><b>Shot :</b> Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b> Menampilkan</p> <p>Aktor mewawancarai Narasumber 4 (Bapak Dr. I Made Pageh., M.Hum ) selaku Sejarawan terkait persatuan atau integrasi yang terjalin di Subak Pancoran serta teori local genius dalam hal ini mengenai Tri Hita Karana yang mampu di terima oleh petani Islam sebagai salah satu dasar pemersatu kedua petani Hindu dan petani Islam</p>	<p><b>Sound :</b> Instrumen musik pendukung dan wawancara Narasumber 4</p>	98 Detik

34		<p><b>Shot :</b></p> <p>Close Up, Long shot</p> <p><b>Action :</b></p> <p>Menampilkan Narasi closing aktor menulis kesimpulan film dan pesan moral yang disampaikan</p>	<p><b>Sound :</b></p> <p>Instrumen musik pendukung dan Narasi</p>	90 detik
----	---	---	---	----------



## Lampiran 6. Instrumen Uji Ahli Isi Pra Produksi

### Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Isi Pra Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian isi rancangan film dengan data dan fakta yang ada tentang Subak Pancoran. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji kelayakan oleh ahli isi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel Kisi-Kisi Angket Ahli Isi**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Soal
1.	Penyajian Informasi	Ketepatan Informasi	1 dan 2
		Kesesuaian cerita film dengan kenyataan	4 dan 5
2.	Penyajian Ilustrasi	Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film	3

## Lampiran 7. Hasil Angket Uji Ahli Isi Pra-Produksi

### ANGKET KUISIONER UJI AHLI ISI PRA PRODUKSI

**Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten  
Buleleng )**

**Tanggal Pengujian :**

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.
- Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

**Pertanyaan:**

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Ketepatan Informasi	1. Informasi tentang Subak Pancoran dalam rancangan Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ) sudah lengkap dan jelas	✓		
		2. Informasi tentang Integrasi sosial, dan nilai toleransi sudah lengkap dan jelas	✓		



2	Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film	3. Ilustrasi gambar di dalam rancangan Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ) sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		
3	Kesesuaian cerita film	4. Alur cerita tentang Subak Pancoran yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		
	dengan kenyataan	5. Alur cerita tentang Integrasi Sosial dan nilai toleransi yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		

Komentar dan saran

*Kajimn un sangat baik & Era digitalini (4.0)  
 alay dapat menumbuhkan ideologi antar  
 umat Ula & Hindu di Bali*

*27 - Januari 2020*

Ahli Isi Film

*Dr U. Pajeh M. Humy  
 (96212 2119880 31018)*

## Uji Ahli Isi Kedua Pra-Produksi

### ANGKET KUISIONER UJI AHLI ISI PRA PRODUKSI

**Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten  
Buleleng )**

**Tanggal Pengujian :**

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.
2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

**Pertanyaan:**

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1	Ketepatan Informasi	1. Informasi tentang Subak Pancoran dalam rancangan Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ) sudah lengkap dan jelas	✓		
		2. Informasi tentang Integrasi sosial, dan nilai toleransi sudah lengkap dan jelas	✓		

2	Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film	3. Ilustrasi gambar di dalam rancangan Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ) sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		
3	Kesesuaian cerita film dengan kenyataan	4. Alur cerita tentang Subak Pancoran yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		
		5. Alur cerita tentang Integrasi Sosial dan nilai toleransi yang ada dalam rancangan sudah sesuai dengan kenyataan.	✓		

Komentar dan saran

Untuk pembuatan film yang baik hendaknya melakukan observasi partisipatif sehingga mendapatkan hasil film yang bermutu yang menggambarkan integrasi Hindu dan Islam

Jember, 28-1-2020

Ahli Isi Film,

*[Signature]*  
 Bobot Soemanata, S.Pd, M.Pd.  
 NIP. 1976091220056041001

## Lampiran 8. Instrumen Uji Ahli Media Pra Produksi

### Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Media Pra Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan untuk mengevaluasi terkait proses pra produksi yang telah dilaksanakan meliputi uji rancangan ide cerita, sinopsis, skenario, dan *storyboard*. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji oleh ahli media ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel Kisi-Kisi Angket Ahli Media**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Soal
1	Penulisan	Format penulisan	1, 2, 3 dan 4
2	Pembagian <i>Scene</i>	Ketepatan pembagian <i>scene</i>	5



## Lampiran 9. Hasil Angket Uji Ahli Media Pra-Produksi

### ANGKET KUISIONER AHLI MEDIA PRA PRODUKSI

Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada,  
Kabupaten Buleleng )

Tanggal Pengujian :

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.
- Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
	Penulisan	1. Format penulisan ide cerita di dalam rancangan sudah sesuai.	$\checkmark$		
		2. Format penulisan skenario di dalam rancangan sudah sesuai.	$\checkmark$		
		3. Format penulisan sinopsis di dalam rancangan sudah sesuai.	$\checkmark$		
		4. Format penulisan <i>Storyboard</i> di dalam rancangan sudah sesuai.	$\checkmark$		
2	Pembagian <i>Scene</i>	5. Pembagian <i>Scene</i> pada skenario dan <i>storyboard</i> di dalam rancangan sudah sesuai.	$\checkmark$		

Komentar dan saran

- Perbanyak Perber daluram interaksi multi kultural karena di situ lah tujuan cerita film
- Perbanyak Perbedaa Dimensi keagamaan sbagai pengual cerita .
- Perbanyak perbendobaraan Land'scape dan Irigasi Subak (PENTING). Alur Pengairan Irigasi   
 → Per Sawah, Aktivitas, dll.

27 / 01 / 2020

Ahli Media Film,



(Lm. WSW Warhang)



## Uji Ahli Media Kedua Pra Produksi

### ANGKET KUISIONER AHLI MEDIA PRA PRODUKSI

Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada,  
Kabupaten Buleleng )

Tanggal Pengujian :

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Pertanyaan:

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
	Penulisan	1. Format penulisan ide cerita di dalam rancangan sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		2. Format penulisan skenario di dalam rancangan sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		3. Format penulisan sinopsis di dalam rancangan sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		4. Format penulisan <i>Storyboard</i> di dalam rancangan sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Pembagian <i>Scene</i>	5. Pembagian <i>Scene</i> pada skenario dan <i>storyboard</i> di dalam rancangan sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Komentar dan saran

.....

.....

.....

*Drs*  
Ir. Nyoman Kelana, S.P., M.P.





## Lampiran 10. Instrumen Uji Ahli Isi Pasca Produksi

### Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Isi Pasca Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan bertujuan untuk mengetahui apakah isi yang terkandung dalam **Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng )** sudah sesuai dengan data dan fakta yang ingin ditampilkan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji kelayakan oleh ahli isi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel Kisi-Kisi Angket Ahli Isi**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Soal
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian informasi tentang Subak Pancoran, Integrasi sosial, dan nilai toleransi yang terjadi di subak tersebut.	1 dan 2
2.	Kebahasaan	Bahasa	3 dan 4
3.	Kegrafisan	Ilustrasi	5

## Lampiran 11. Hasil Angket Uji Ahli Isi Pasca-Produksi

### PENILAIAN AHLI ISI PASCA PRODUKSI

**Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten  
Buleleng )**

**Tanggal Pengujian :**

**Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda ✓ pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

**Pernyataan:**

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1.	Kesesuaian Informasi	1. Informasi tentang Subak Pancoran pada film sudah sesuai dengan rancangan.	✓		
		2. Informasi tentang Integrasi sosial dan nilai toleransi sudah sesuai dengan rancangan	✓		
2.	Kebahasaan	3. Narasi pada film sudah jelas dan sesuai dengan kenyataan.	✓		
		4. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
3.	Kegrafisan	5. Ilustrasi gambar dari Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan	✓		

		Sukasada, Kabupaten Buleleng ) sudah sesuai dengan rancangan.			
--	--	--	--	--	--

Komentar dan saran

.....  
.....  
.....  
.....



## Uji Ahli Isi Kedua Pasca-Produksi

### PENILAIAN AHLI ISI PASCA PRODUKSI

**Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten  
Buleleng )**

**Tanggal Pengujian :**

**Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

**Pernyataan:**

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1.	Kesesuaian Informasi	1. Informasi tentang Subak Pancoran pada film sudah sesuai dengan rancangan.	✓		
		2. Informasi tentang Integrasi sosial dan nilai toleransi sudah sesuai dengan rancangan	✓		
2.	Kebahasaan	3. Narasi pada film sudah jelas dan sesuai dengan kenyataan.	✓		
		4. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
3.	Kegrafisan	5. Ilustrasi gambar dari Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur ( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan	✓		

		Sukasada, Kabupaten Buleleng ) sudah sesuai dengan rancangan.			
--	--	--	--	--	--

Komentar dan saran

*Ki Film ini menggambarkan integrasi Islam dan Hindu yang bisa menjadi role model dalam kehidupan masyarakat yang multikultural*

*Singaraja, 29 Januari 2020*

Ahli Isi,



*Kurni Pedana Ariyana, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19760412 2006041001*



## Lampiran 12. Instrumen Uji Ahli Media Pasca Produksi

### Kisi-Kisi Angket Ahli Media Pasca Produksi

Angket dibuat dan dikembangkan untuk mengetahui kualitas dari media film dokumenter yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji oleh ahli media ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel Kisi-Kisi Angket Ahli Media**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Soal
1	Tampilan film	Tampilan teks	1 dan 2
		Tampilan gambar ( <i>visual</i> )	3 dan 4
2	Kualitas teknis	Jenis <i>shot</i> , sudut kamera, dan pergerakan kamera	5, 6 dan 7
3	<i>Audio</i> film	Kesesuaian <i>audio</i>	8 dan 9

### Lampiran 13. Hasil Angket Uji Ahli Media Pasca-Produksi

#### PENILAIAN AHLI MEDIA PASCA PRODUKSI

**Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten  
Buleleng )**

**Tanggal Pengujian :**

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.
- Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

**Pertanyaan:**

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1.	Tampilan	1. Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Teks	2. Penggunaan warna (teks) sudah sesuai.	<input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Tampilan gambar (visual)	3. Efek tampilan film sudah sesuai.		<input checked="" type="checkbox"/>	warna berubah @/ Fokus + warna Film
		4. Ilustrasi film sudah menarik.		<input checked="" type="checkbox"/>	Bantu Pengulangan Gambar
3.	Jenis <i>shot</i> , sudut kamera, dan pergerakan kamera	5. Pemilihan jenis <i>shot</i> sudah tepat.	<input checked="" type="checkbox"/>		
		6. Pemilihan sudut kamera sudah tepat.	<input checked="" type="checkbox"/>		
		7. Pemilihan pergerakan kamera sudah tepat.	<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Kesesuaian audio	8. Suara narasumber sudah terdengar dengan jelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		
		9. Musik ( <i>background</i> ) yang	<input checked="" type="checkbox"/>		

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
		digunakan sudah sesuai.	✓		

**Komentar dan saran**

- Fokus pada satu pola warna → Jikalau Dokumenter utamakan warna aslinya karena bersifat Realis
- Perbanyak perbandingan gambar agar tidak terjadi pengulangan gambar berkali-kali.





## Uji Ahli Media Kedua Pasca-Produksi

### PENILAIAN AHLI MEDIA PASCA PRODUKSI

**Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada,  
Kabupaten Buleleng )**

**Tanggal Pengujian :**

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

2. Alternatif Jawaban

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

**Pertanyaan:**

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
1.	Tampilan Teks	1. Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) sudah sesuai.	✓		
		2. Penggunaan warna (teks) sudah sesuai.	✓		
2.	Tampilan gambar ( <i>visual</i> )	3. Efek tampilan film sudah sesuai.		✓	
		4. Ilustrasi film sudah menarik.	✓		
3.	Jenis <i>shot</i> , sudut kamera, dan pergerakan kamera	5. Pemilihan jenis <i>shot</i> sudah tepat.	✓		
		6. Pemilihan sudut kamera sudah tepat.	✓		
		7. Pemilihan pergerakan kamera sudah tepat.	✓		
4.	Kesesuaian <i>audio</i>	8. Suara narasumber sudah terdengar dengan jelas.	✓		

No	Fokus Penilaian	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Keterangan
			S	TS	
		9. Musik ( <i>backsound</i> ) yang digunakan sudah sesuai.	✓		

Komentar dan saran

*durasi terlalu panjang*  
*Culup 5-20 menit*  
*narasi musik pada narasi*



20-01-2020

Ahli Media Film,

*[Signature]*  
 Myonari Redisa, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 14. Instrumen Uji Respon Penonton

### Kisi-Kisi Angket Respon Penonton

Angket dibuat dan dikembangkan untuk mengetahui respon penonton setelah menonton film dokumenter yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji respon penonton ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel Kisi-Kisi Angket Respon Penonton**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Pemahaman	Alur cerita	1	2	2
		Makna film	3	4	2
2	Manfaat	Informasi tentang Subak Pancoran	6, 8, 9 dan 10	7 dan 11	6
		Kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi antar umat beragama dalam tradisi dan budaya yang kita miliki salah satunya adalah Subak Pancoran yang dikelola oleh dua agama	5, 12, 14 dan 15	13	5

## Lampiran 15. Hasil Angket Uji Respon Penonton Film Dokumenter

### ANGKET RESPON PENONTON

Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur  
( Studi Kasus di Subak Pancoran, Kecamatan Sukasada, Kabupaten  
Buleleng )

#### A. Identitas

Nama : Devi Aryanini  
Usia : 29 th  
Pekerjaan : Wiraswasta

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ✓ pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

2. Alternatif Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

#### Pertanyaan:

No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saat menonton Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran saya dapat memahami alur cerita di dalamnya.	✓				
2.	Alur cerita pada Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran tidak jelas.					✓
3.	Saya dapat memahami makna yang disampaikan dalam Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran		✓			

No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
4.	Saya merasa kesulitan memahami makna yang disampaikan dalam <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b>			✓		
5.	Setelah menyaksikan <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> saya lebih mengetahui Integrasi sosial sangat penting untuk meminimalisasi konflik agama dan nilai toleransi yang terkandung	✓				
6.	Saya baru mengetahui sejarah awal mula Subak Pancoran dikelola oleh dua agama melalui <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b>		✓			
7.	Dengan menonton <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> , saya tidak mengerti tentang integrasi sosial dan nilai toleransi					✓
8.	Setelah menyaksikan <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> ini saya memahami Integrasi sosial dan nilai toleransi yang terkandung dalam Subak Pancoran	✓				
9.	Dengan menonton <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> saya mendapatkan informasi mengenai Integrasi sosial dan nilai toleransi sebagai modal untuk menjalin hubungan yang harmonis antar umat beragama		✓			

No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
10.	Menurut saya <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> sangat menarik dan bermanfaat.		✓			
11.	Informasi yang disajikan di dalam <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> ini sangat sedikit dan sulit dipahami.				✓	
12.	Setelah menonton <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> saya baru menyadari bahwa tradisi bisa menyatukan dan menumbuhkan nilai toleransi antar umat beragama dan membantah persepsi negatif masyarakat tentang agama.	✓				
13.	Setelah menonton <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> ini, menurut saya film ini sangat membosankan.				✓	
14.	Setelah menyaksikan <b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> ini membuat saya menyadari akan pentingnya Integrasi sosial dan nilai toleransi sebagai modal untuk menjalin hubungan yang harmonis antar umat beragama		✓			
15.	<b>Film Dokumenter Integrasi Sosial Hindu – Islam dalam SUBAK Multikultur di Subak Pancoran</b> sangat cocok digunakan sebagai media sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara umum mengenai Subak Pancoran, bahwa tradisi	✓				

No.	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	dalam hal ini Subak bisa mempersatukan antara dua agama yang berbeda untuk menjalin toleransi atau hubungan yang harmonis.	✓				
Jumlah						
Total						

Komentar dan saran

.....  
 .....  
 .....

Singaraja, 31-01-2020

Responden,

(Drs. Anis Arifantini)



Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Uji Respon Penonton Film Dokumenter

Hasil Rekapitulasi Uji Respon Penonton Film Dokumenter

PERTANYAAN	RESPONDEN																														Jumlah Skor
	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13	R 14	R 15	R 16	R 17	R 18	R 19	R 20	R 21	R 22	R 23	R 24	R 25	R 26	R 27	R 28	R 29	R 30	
(+) P 1	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	138
(-) P 2	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	139
(+) P 3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	140	
(-) P 4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	114	
(+) P 5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	144	
(+) P 6	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	138	
(-) P 7	4	2	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	137	
(+) P 8	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	129	
(+) P 9	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	141	
(+) P 10	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	138	
(-) P 11	4	2	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	134	
(+) P 12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
(-) P 13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
(+) P 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
(+) P 15	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	136	
<b>Total Skor Responden</b>	<b>68</b>	<b>59</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>65</b>	<b>69</b>	<b>70</b>	<b>69</b>	<b>67</b>	<b>68</b>	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>69</b>	<b>70</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>65</b>	<b>70</b>	<b>67</b>	<b>71</b>	<b>63</b>	<b>68</b>	<b>70</b>	<b>69</b>	<b>67</b>	<b>69</b>	<b>73</b>	
<b>Persentase</b>	<b>91%</b>	<b>79%</b>	<b>91%</b>	<b>91%</b>	<b>91%</b>	<b>87%</b>	<b>92%</b>	<b>93%</b>	<b>92%</b>	<b>89%</b>	<b>91%</b>	<b>95%</b>	<b>95%</b>	<b>93%</b>	<b>92%</b>	<b>93%</b>	<b>91%</b>	<b>91%</b>	<b>91%</b>	<b>87%</b>	<b>93%</b>	<b>89%</b>	<b>95%</b>	<b>84%</b>	<b>91%</b>	<b>93%</b>	<b>92%</b>	<b>89%</b>	<b>92%</b>	<b>97%</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>		
<b>Hasil Total</b>	<b>90,93%</b>																														
<b>Kategori</b>	<b>SANGAT BAIK</b>																														

Keterangan:




Sangat Baik (SB) : 90% - 100%  
 Baik (B) : 75% - 89%

Cukup (C) : 65% - 74%  
 Kurang (K) : 55% - 64%

Sangat Kurang (SK) : 0% - 54%



### Lampiran 17. Dokumentasi Wawancara Narasumber

No	Keterangan	Foto
1	Wawancara dengan Bapak I Made Suta selaku Kelian/Ketua di Subak Pancoran	
2	Wawancara dengan Bapak Ruslan Yusa selaku Ketua Adat Islam di Subak Pancoran	
3	Wawancara dengan Bapak Nyoman Widana selaku Bendahara di Subak Pancoran	
4	Wawancara dengan Bapak Dr. I Made Pageh., M.Hum selaku Sejarawan	

**Lampiran 18. Dokumentasi Pengujian Film Dokumenter oleh Para Ahli**

No	Keterangan	Foto
1	Uji Ahli Isi 1	
2	Uji Ahli Isi 2	
3	Uji Ahli Media 1	
4	Uji Ahli Media 2	

Lampiran 19. Dokumentasi Uji Respon Penonton Film Dokumenter

**PENYEBARAN ANGKET UJI RESPON PENONTON FILM  
DOKUMENTER INTEGRASI SOSIAL HINDU-ISLAM DI SUBAK  
PANCORAN**



## Lampiran 20. Dokumentasi Foto Bangunan di Subak Pancoran



Bale Kukul  
(Subak Pancoran)



Bale Sangkepan Subak Pancoran  
(Tempat rapat petani Hindu dan Islam)



Bangunan Lumbung Padi  
(Kerumpu di Subak Pancoran)



Jeroan Pura  
(Pura di Subak Pancoran)



Mushola Subak  
(di Subak Pancoran)



Depan Pura  
(Pura di Subak Pancoran)